MUNTAZAR
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Published by:
Penerbit Al Muntazar Aceh
E-ISSN: XXXX-XXXX

Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pencegahan Bullying pada Siswa Kelas VI MI DDI Mareto

Muh. Rifky Mubarak [1*], Muhaemin Badaruddin [2], Burhanuddin [3]
[1 2 3] Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:
Received : September 17, 2026
Revised : September 21, 2026
Accepted : September 22, 2026

Keywords:
Moral Values, Bullying, Teacher's Role, Sixth-Grade Students, MI DDI Mareto

***Correspondence Address:**
rifkymbr08@mail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi nilai-nilai akhlak sebagai upaya mencegah bullying di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mencegah bullying, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya pada siswa kelas VI MI DDI Mareto Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VI. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak diterapkan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan sekolah. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan pembina. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, tata tertib, budaya religius, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor penghambat meliputi pengaruh telepon genggam dan media sosial, kesibukan orang tua, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterbatasan sumber daya manusia.

Abstract: *This study was motivated by the importance of implementing moral values as an effort to prevent bullying in the school environment. This study aimed to examine the implementation of moral values in students' daily lives, the role of teachers in instilling moral values to prevent bullying, and the supporting and inhibiting factors affecting its implementation among sixth-grade students at MI DDI Mareto, Tanete Rilau District, Barru Regency. This study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the principal, Akidah Akhlak teacher, and sixth-grade students. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings showed that moral values were implemented through learning activities, habituation, role modeling, and school activities. Teachers served as educators, mentors, role models, motivators, and character builders. Supporting factors included teacher commitment, school regulations, religious culture, and cooperation with parents. Inhibiting factors included the influence of mobile phones and social media, parents' busy schedules, differences in family backgrounds, and limited human resources.*

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 6, 2026 | DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.22892617
https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah penanaman nilai-nilai akhlak. Akhlak menjadi dasar bagi siswa dalam menentukan sikap dan perilaku ketika berinteraksi dengan guru, teman sebaya, keluarga, maupun lingkungan sekitarnya. Dalam lingkungan sekolah, penerapan nilai-nilai seperti saling menghormati, menghargai, tolong-menolong, jujur, disiplin, dan memiliki kepedulian terhadap sesama menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan kondusif. Hal ini menjadi semakin penting karena sekolah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses transfer pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan kepribadian siswa.

Salah satu persoalan yang dapat mengganggu terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif adalah perilaku bullying. Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik berupa perkataan yang menyakiti, ejekan, tindakan fisik, maupun perilaku lain yang merugikan teman. Pada usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, interaksi antarsiswa berlangsung cukup intens sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan agar siswa mampu memahami batas antara bercanda dan perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Oleh sebab itu, upaya pencegahan bullying tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian aturan atau sanksi, tetapi juga perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran moral siswa melalui penanaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai akhlak memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku sosial siswa. Nilai akhlak kepada Allah Swt., kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan dapat diwujudkan melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sekolah. Dalam konteks tersebut, guru mempunyai posisi penting karena berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan keteladanan, membimbing siswa, memberikan nasihat, mengawasi perilaku, serta membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antarsiswa. Dengan demikian, pembinaan akhlak dapat menjadi bagian dari upaya preventif untuk mengurangi munculnya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara nilai moral, pendidikan karakter, dan pencegahan bullying. Ahmad Fauzan, misalnya, membahas internalisasi nilai akhlak dalam pendidikan dasar sebagai upaya pencegahan bullying dengan menekankan pentingnya pembentukan empati dan tanggung jawab siswa. Penelitian Nur Aisyah dan Rahmat Hidayat membahas pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam mencegah bullying di sekolah, sedangkan Syarifuddin mengkaji strategi guru dalam menanggulangi bullying melalui pendekatan moral dan religius. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan perhatian yang kuat terhadap peran nilai moral dan religius serta keterlibatan guru dalam membentuk perilaku siswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut masih memiliki ruang untuk dikembangkan, terutama dalam melihat bagaimana nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami sebagai konsep pendidikan karakter, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa pada lingkungan madrasah ibtidaiyah. Penelitian sebelumnya juga cenderung membahas pendidikan karakter atau strategi pencegahan bullying secara umum, sementara kajian yang secara khusus menggambarkan implementasi nilai-nilai akhlak Islami pada siswa kelas VI dalam konteks kehidupan sekolah di madrasah ibtidaiyah masih perlu diperhatikan. Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan menempatkan praktik pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, peran guru, serta kondisi lingkungan sekolah sebagai bagian yang saling berkaitan dalam pencegahan bullying.

MI DDI Mareto Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru menjadi konteks penting dalam penelitian ini karena implementasi nilai-nilai akhlak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan berbagai pembiasaan di lingkungan sekolah. Praktik tersebut antara lain terlihat melalui pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, doa sebelum pembelajaran, piket kelas, apel pagi, Jumat Bersih, Jumat Sedekah, serta pembiasaan untuk saling menghormati dan menolong sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga diarahkan untuk diwujudkan dalam perilaku siswa sehari-hari.

Di sisi lain, implementasi nilai-nilai akhlak dalam mencegah bullying tidak terlepas dari berbagai kondisi yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Komitmen guru dan tenaga pendidik, tata tertib sekolah, pembinaan akhlak, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi unsur pendukung. Sementara itu, pengaruh penggunaan

telepon genggam dan media sosial, kesibukan orang tua, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pembinaan siswa. Sekolah berupaya merespons kendala tersebut melalui pembatasan penggunaan telepon genggam, penguatan komunikasi dengan orang tua, pembinaan akhlak secara berkelanjutan, serta pelibatan tokoh agama dalam kegiatan pembinaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari upaya mencegah perilaku bullying pada siswa madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas VI di MI DDI Mareto Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru; (2) mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mencegah perilaku bullying; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai akhlak dalam mencegah bullying pada siswa kelas VI di MI DDI Mareto Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses implementasi nilai-nilai akhlak dalam mencegah perilaku bullying pada siswa. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Data yang dikaji berupa informasi, pengalaman, sikap, perilaku, dan aktivitas yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di MI DDI Mareto, Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menerapkan pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas VI yang berjumlah enam orang, terdiri atas empat siswa perempuan dan dua siswa laki-laki.

Partisipan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VI. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak serta upaya pencegahan

bullying di lingkungan sekolah. Kepala madrasah memberikan informasi mengenai kebijakan dan pembinaan sekolah, guru memberikan informasi mengenai proses pembelajaran dan pembinaan akhlak, sedangkan siswa menjadi sumber informasi mengenai pengalaman penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku siswa, interaksi antarsiswa, penerapan nilai-nilai akhlak, serta peran guru dalam membina dan mengawasi perilaku siswa. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan praktik yang berlangsung secara nyata di lingkungan sekolah.

Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VI. Wawancara menggunakan pedoman yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian dan dilakukan secara terstruktur serta semi-terstruktur. Pertanyaan diarahkan pada implementasi nilai-nilai akhlak, peran guru dalam mencegah bullying, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi profil dan sejarah sekolah, tata tertib siswa, program pembinaan akhlak, kegiatan keagamaan, serta arsip atau foto kegiatan sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan analisis data. Untuk membantu memperoleh data yang terarah, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan tujuan dan fokus penelitian mengenai implementasi nilai-nilai akhlak dan pencegahan bullying pada siswa kelas VI.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data sampai penelitian selesai. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis agar hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul, kemudian melakukan verifikasi untuk

memastikan kesesuaian kesimpulan dengan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa kelas VI MI DDI Mareto dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, dan budaya sekolah yang religius. Nilai akhlak yang diterapkan mencakup hubungan siswa dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Penerapannya tampak dalam kebiasaan salat berjamaah, salat Dhuha, berdoa sebelum pembelajaran, bersikap jujur dan disiplin, menjaga kebersihan, membantu teman, menghormati guru, serta menghindari tindakan mengejek teman.

Implementasi tersebut diperkuat melalui berbagai kegiatan rutin sekolah, seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), apel pagi, literasi dan tausiyah sebelum pembelajaran, salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, Jumat Bersih, Jumat Sedekah, piket kelas, serta pembiasaan mengantre dan menjaga ketertiban. Tata tertib sekolah juga secara tegas mengarahkan siswa untuk tidak mengejek, memukul, maupun mengucilkan teman.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di MI DDI Mareto tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan mengenai perilaku baik, tetapi diarahkan menjadi kebiasaan yang muncul dalam aktivitas siswa. Pernyataan siswa yang menunjukkan kebiasaan membantu teman, menghormati guru dan teman, serta menghindari ejekan memperlihatkan adanya penerapan nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzan yang menempatkan internalisasi nilai akhlak sebagai dasar pembentukan empati dan tanggung jawab siswa dalam upaya mencegah bullying. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih kontekstual karena melihat penerapan nilai-nilai akhlak secara langsung pada siswa kelas VI di lingkungan madrasah, termasuk melalui berbagai kegiatan pembiasaan sekolah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru memiliki peran dalam mencegah bullying melalui pembelajaran akhlak, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan pembinaan. Guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai perilaku yang baik, tetapi juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memperoleh model perilaku yang dapat ditiru. Peran tersebut menjadikan proses pencegahan bullying

sebagai bagian dari pembentukan karakter, bukan hanya sebagai tindakan penegakan tata tertib.

Bentuk bullying yang ditemukan terutama berupa bullying verbal, seperti mengejek teman dengan menggunakan nama orang tua atau kata-kata yang menyakiti perasaan, serta bullying fisik berupa memukul dan merusak barang milik teman. Meskipun kasus yang ditemukan belum tergolong berat, sekolah tetap memberikan perhatian karena perilaku tersebut berpotensi berkembang menjadi kebiasaan apabila tidak ditangani sejak awal.

Dalam menangani perilaku tersebut, guru menggunakan pendekatan edukatif dan persuasif. Situasi terlebih dahulu ditenangkan, kemudian siswa diberikan nasihat dan pembinaan mengenai pentingnya menghormati orang lain, memiliki empati, serta menerapkan nilai-nilai akhlak. Apabila perilaku berulang, pihak sekolah melibatkan orang tua dan memberikan pembinaan tambahan. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa siswa yang terlibat dipertemukan untuk saling meminta maaf sebagai bagian dari penyelesaian konflik.

Pola penanganan tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying di MI DDI Mareto dilakukan melalui perubahan perilaku dan kesadaran siswa, bukan semata-mata melalui pemberian sanksi. Nilai akhlak berfungsi sebagai dasar untuk membantu siswa memahami dampak perilaku terhadap orang lain. Dalam konteks ini, pembinaan guru menjadi mekanisme yang menghubungkan pengetahuan tentang akhlak dengan praktik interaksi sosial siswa.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Syarifuddin yang menekankan keterlibatan guru melalui pendekatan moral dan religius dalam menghadapi bullying. Perbedaannya terletak pada cakupan penelitian ini yang tidak hanya melihat strategi guru ketika bullying terjadi, tetapi juga mengkaji pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta budaya sekolah sebagai rangkaian upaya preventif.

Implementasi nilai-nilai akhlak di MI DDI Mareto didukung oleh komitmen guru dan tenaga pendidik, tata tertib sekolah, budaya sekolah yang religius, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Guru dan tenaga pendidik tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku. Tata tertib sekolah menjadi pedoman yang membantu mengarahkan perilaku siswa agar disiplin, saling menghormati, dan menghindari tindakan yang merugikan

teman.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa hambatan, yaitu pengaruh penggunaan telepon genggam dan media sosial, kesibukan orang tua yang berdampak pada keterbatasan pengawasan di rumah, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterbatasan sumber daya manusia di sekolah. Pengaruh media sosial menjadi perhatian karena siswa dapat memperoleh dan meniru perkataan maupun perilaku yang kurang sesuai dengan nilai akhlak.

Sekolah merespons hambatan tersebut melalui pembatasan penggunaan telepon genggam di lingkungan sekolah, komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua melalui pertemuan dan grup WhatsApp, menghadirkan ustadz atau ustadzah dalam kegiatan pembinaan keagamaan, serta memperkuat pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam berbagai kegiatan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas. Konsistensi antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi unsur penting karena perilaku siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah. Dengan demikian, kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan pembinaan akhlak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak di MI DDI Mareto berlangsung melalui hubungan antara pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama sekolah dengan keluarga. Rangkaian tersebut memberikan dasar bagi siswa untuk memahami sekaligus mempraktikkan perilaku menghormati, membantu, peduli, dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti teman. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pentingnya nilai moral dan religius dalam pencegahan bullying, tetapi memberikan penekanan yang lebih spesifik pada praktik implementasi nilai-nilai akhlak dalam konteks madrasah ibtidaiyah dan siswa kelas VI.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang berfokus pada satu kelas dengan jumlah siswa yang terbatas serta konteks satu madrasah. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran kontekstual mengenai praktik pendidikan akhlak dan pencegahan bullying di MI DDI Mareto, bukan sebagai gambaran yang secara langsung mewakili seluruh madrasah ibtidaiyah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten dan

melibatkan berbagai pihak dapat menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menghargai sesama.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak di MI DDI Mareto tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi telah diintegrasikan ke dalam pembiasaan dan budaya sekolah. Guru memiliki posisi penting dalam menjadikan pendidikan akhlak sebagai bagian dari upaya pencegahan bullying. Peran tersebut dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, pengawasan, nasihat, pembinaan, dan penyelesaian konflik secara edukatif. Keberlanjutan implementasi nilai-nilai akhlak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah dan keluarga. Komitmen guru dan tenaga pendidik, tata tertib, budaya religius, serta kerja sama dengan orang tua menjadi unsur pendukung, sedangkan penggunaan telepon genggam dan media sosial, keterbatasan pengawasan orang tua, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Sekolah merespons kondisi tersebut melalui pembatasan penggunaan telepon genggam, penguatan komunikasi dengan orang tua, kegiatan pembinaan keagamaan, dan penguatan pembiasaan akhlak.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan bahwa pencegahan bullying dalam konteks madrasah dapat ditempatkan sebagai bagian dari proses pendidikan akhlak yang berlangsung secara terpadu, bukan hanya sebagai program penanganan pelanggaran siswa. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi madrasah untuk mempertahankan pembiasaan akhlak, memperkuat keteladanan guru, serta membangun komunikasi berkelanjutan dengan keluarga. Namun, karena penelitian dilakukan pada satu madrasah dengan fokus pada siswa kelas VI, penerapan temuan pada konteks sekolah atau kelompok siswa yang berbeda perlu mempertimbangkan karakteristik lingkungan masing-masing.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian serta mengkaji implementasi pendidikan akhlak dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda untuk melihat perubahan perilaku siswa secara lebih terukur, termasuk mengkaji keterlibatan keluarga dan pengaruh lingkungan digital terhadap pembentukan akhlak serta perilaku bullying.

Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memperkaya pemahaman mengenai strategi pendidikan akhlak yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa di lingkungan pendidikan dasar.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

Aini, P. (2021). Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 66–68.

Aisyah, N., & Hidayat, R. (2023). Peran pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam mencegah bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(1), 22–25.

Al-Ghazali, A. H. (2017). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Ash-Shabuni, M. A. (2022). *Akhlak Islam dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Basri, H. (2024). Akhlak madzmumah dan dampaknya terhadap kehidupan sosial. *Jurnal Studi Keislaman, 8*, 74.

Bradshaw, C. P. (2015). Translating research to practice in bullying prevention. *American Psychologist, 70*(4), 322–332.

Bungin, B. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Preventing bullying*. Atlanta, GA: U.S. Department of Health and Human Services.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases*. Boston: Pearson.

Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fauzan, A. (2021). Internalisasi nilai akhlak dalam pendidikan dasar sebagai upaya pencegahan bullying. *Jurnal Pendidikan Islam, 11*, 45–47.

Fauzi, M. (2022). Nilai akhlak dan pembangunan moral bangsa. *Jurnal Civic Education, 8*, 98–100.

Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2015). *Bullying beyond the schoolyard: Preventing and responding to cyberbullying* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. (2025). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. (2020). *Panduan pencegahan dan penanganan bullying di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jumra. (2025). Akhlak sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *Journal of Indonesian Social Studies, 5*, 83–85.

Jumra, et al. (2025). The dynamics of bullying in schools: Causes, impacts, and prevention strategies. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research, 5*, 85–87.

Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia daring* (Edisi V). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Lickona, T. (2015). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Mas'ud, A. (2021). *Paradigma pendidikan Islam berbasis akhlak*. Semarang: Pustaka Pelajar.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2016). *Akhlak tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nurhaliza, S. (2020). Peran nilai akhlak dalam keharmonisan sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan, 6*, 77–79.

Nuryono, W. (2024). Integrasi nilai akhlak dalam kurikulum sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*, 2552–2554.

Olweus, D. (2018). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Wiley-Blackwell.

Oxford University Press. (2020). *Oxford advanced learner's dictionary* (10th ed.). Oxford: Oxford University Press.

Parekh, A. K., et al. (2024). *Prevention first*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.

Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., et al. (2022). *Dasar-dasar pendidikan karakter*. Samarinda: Yayasan Kita

Menulis.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin. (2020). *Manajemen implementasi kebijakan pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Syarifuddin. (2024). Strategi guru dalam menanggulangi bullying melalui pendekatan moral dan religius. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 9*, 88–90.

UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. Paris: UNESCO Publishing.

Wulandari, E. (2018). Peran keluarga dalam implementasi nilai akhlak anak. *Jurnal Pendidikan Anak, 7*, 90–92.